

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEMBAKAU DI BEI TAHUN 2019-2022

Aldi Rifaldi¹, Ranggi Radiyanti², Sri Maria Ulfha³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Mandiri Subang

korespondensi: ¹iamaldy19@gmail.com, ²ranggi.r@universitasmandiri.ac.id,
³srimariaulfha10@universitasmandiri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to assess the significance and impact of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earnings Per Share (EPS) on the stock prices of manufacturing companies within the tobacco industry sub-sector listed on the IDX from 2019 to 2022. The sampling methodology employed is purposive sampling, with a study sample comprising of five companies. A quantitative approach was utilized, employing multiple linear regression analysis to test the models. The findings indicate that, individually (according to the t-test), only EPS exhibits a significant impact on stock prices, whereas ROA and NPM show no significant influence. However, collectively (based on the f-test), ROA, NPM, and EPS collectively exert a positive and significant influence on stock prices.

Keywords: Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Share Price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai dan dampak ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam sub-sektor industri tembakau yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak lima perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengujian model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji-t), hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROA dan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan (uji-f), ROA, NPM, dan EPS secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per- Share (EPS), Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada maret 2020, COVID-19 terverifikasi telah masuk ke Indonesia, COVID-19 merupakan wabah penyakit menular yang berasal dari *coronavirus* yang mudah menyebar dengan cepat dan meluas di seluruh dunia, wabah ini berawal di Cina pada akhir Desember 2019, hal ini timbul kekhawatiran bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (1). Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama, pada masa awal pandemi terdapat penurunan pasar saham, kemudian beberapa waktu pertumbuhan ekonomi sudah mulai cukup

terjaga, tentunya hal ini mendorong minat investor untuk melakukan investasi (2).

Pasar modal merupakan elemen indikator penting bagi kemajuan perekonomian negara yang merupakan wadah transaksi jual beli instrumen surat-surat berharga antara investor dengan emiten (3). Hal ini sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan olehnya, dan juga lembaga serta profesi yang terlibat

dalam efek tersebut (4). Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdaftar subsektor industri tembakau yang merupakan klasifikasi perusahaan manufaktur dalam kategori sektor *consumer non-cyclicals*. Subsektor industri tembakau ini merupakan industri yang memberikan kontribusi yang baik bagi penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Meskipun terdapat unsur pro dan kontranya kontribusi industri rokok berdampak luas meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara dan merupakan komoditas penting bagi petani (5).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sarana lembaga resmi dan beregulasi aman yang berada di pasar modal Indonesia yang menawarkan instrumen surat-surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen lainnya. Salah satu instrumen surat berharga yang banyak diminati oleh investor adalah saham. Ini disebabkan oleh kemampuan instrumen saham untuk memberikan potensi keuntungan yang menarik, dengan kenaikan harga saham yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut (6).

Secara umum harga saham bersifat fluktuasi, artinya harga saham bisa naik dan bisa turun (7). Harga saham pada perusahaan subsektor industri tembakau tahun 2019-2022 atau pada saat pra, masa dan pasca COVID-19 yaitu pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM), Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), Bentoel International Investama Tbk (RMBA)

mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sedangkan harga saham Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) mengalami fluktuasi naik turun yang cukup stabil. Kondisi fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan, dengan mengacu pada rasio-rasio keuangan (8). Rasio-rasio ini berguna dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka dan memperkirakan prospek masa depan. Jika kinerja keuangan perusahaan mengesankan, ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan kurang memuaskan, maka harga saham cenderung turun.

Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 adalah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan, dan hasilnya biasanya dinyatakan sebagai persentase (9). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan artinya perusahaan lebih

efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (10).

NPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total penjualannya. Semakin tinggi rasio NPM artinya perusahaan lebih efektif dalam mengelola biaya dan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Menurut hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa NPM berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (11).

EPS merupakan rasio nilai pasar yang menunjukkan jumlah laba per saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Semakin tinggi rasio EPS maka perusahaan mampu meningkatkan laba per saham, yang dimana akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (12).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah dan tujuan penelitiannya yaitu apakah ROA, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham?

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang berarti data penelitian berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik

(13). Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diolah menggunakan *Software* IBM SPSS 25 dan *Microsoft Excel*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor tembakau yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, dengan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau tujuan yang jelas (14).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots [1]$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Earning Per Share*

ε = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022, sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua puluh data yang mencakup lima perusahaan dengan periode waktu empat tahun.

Harga saham adalah representasi nilai dari saham tersebut yang mencerminkan kekayaan

perusahaan yang menerbitkannya (15). Pergerakan harga saham dapat bervariasi sesuai dengan perubahan dalam tawaran dan permintaan di pasar saham. Berikut adalah

data mengenai perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor tembakau yang tercatat di BEI selama periode 2019-2022:

Tabel 1: Harga Saham Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
GGRM	53250	41000	30600	18000
HMSP	2130	1505	965	840
WIIM	168	540	428	630
ITIC	2600	650	274	262
RMBA	330	340	306	306

Sumber: www.idx.co.id, diakses 2023

Pada tabel 1 terlihat bahwa harga saham perusahaan GGRM, HMSP dan ITIC mengalami penurunan setiap tahunnya pada periode 2019-2022, sedangkan harga saham pada WIIM dan RMBA mengalami naik turun pada periode 2019-2022. Akan tetapi RMBA pada tahun 2021 dan 2022 menghasilkan harga saham yang sama.

Metode umum yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan

perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang melibatkan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Data perkembangan ROA, NPM dan EPS pada perusahaan manufaktur subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 sebagai berikut:

Tabel 2: ROA Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
GGRM	13.80%	9.80%	6.20%	3.10%
HMSP	26.90%	17.30%	13.40%	3.10%
WIIM	2.10%	10.70%	9.40%	11.50%
ITIC	-1.60%	1.20%	3.50%	4.30%
RMBA	0.30%	-0.20%	0.10%	11%

Sumber: www.idx.co.id, diakses 2023

Tabel 3: NPM Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
GGRM	9.80%	6.70%	4.50%	2.20%
HMSP	12.90%	9.30%	7.20%	5.70%
WIIM	1.90%	8.70%	6.50%	6.70%
ITIC	-4.20%	2.70%	7.70%	8.60%
RMBA	0.20%	-0.20%	0.10%	14%

Sumber: www.idx.co.id, diakses 2023

Tabel 4: EPS Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
GGRM	5655	3975	2913	1445
HMSP	118	74	61	54
WIIM	12.9	82	84	119
ITIC	-8.7	6.5	19.5	25
RMBA	1.4	-73	0.2	26

Sumber: www.idx.co.id, diakses 2023

Pada tabel 2, 3 dan 4 terlihat bahwa ROA, NPM dan EPS pada perusahaan GGRM dan HMSP mengalami penurunan setiap tahun pada periode 2019-2022. Selanjutnya perusahaan WIIM terlihat bahwa ROA dan NPM yang dihasilkan mengalami naik turun pada periode 2019-2022 sedangkan EPS yang dihasilkan mengalami kenaikan setiap tahun pada periode 2019-2022. Selanjutnya ROA, NPM dan EPS pada perusahaan ITIC

mengalami kenaikan setiap tahun pada periode 2019-2022. Selanjutnya ROA, NPM dan EPS perusahaan RMBA pada tahun 2020 mengalami penurunan diangka negatif yang kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2021-2022 mengalami peningkatan yang berada diangka positif. Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas maka dapat dirumuskan ke dalam bentuk statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel 5: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-1.60	26.90	7.2950	7.17323
NPM	20	-4.20	14.00	5.5500	4.63346
EPS	20	-73.00	5655.00	729.4900	1585.64955
Harga Saham	20	168	53250	7756.20	15544.209
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah 2023

Pada variabel ROA diperoleh nilai minimum sebesar -1,60, nilai maksimum sebesar 26,90, nilai rata-rata sebesar 7,295 dan nilai standar deviasi sebesar 7,17323 dengan jumlah keseluruhan data penelitian sebanyak 20 data. Tingkat ROA terendah terjadi pada tahun 2019 di perusahaan Indonesia Tobacco Tbk, sedangkan tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 di perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada variabel NPM

diperoleh nilai minimum sebesar -4,20, nilai maksimum sebesar 14,00, nilai rata-rata sebesar 5,55 dan nilai standar deviasi sebesar 4,63346 dengan jumlah keseluruhan data penelitian sebanyak 20 data. Tingkat NPM terendah terjadi pada tahun 2019 di perusahaan Indonesia Tobacco Tbk, sedangkan tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 di perusahaan Bentoel International Investama Tbk. Pada variabel

EPS diperoleh nilai minimum sebesar -73,00, nilai maksimum sebesar 5655,00, nilai rata-rata sebesar 729,49 dan nilai standar deviasi sebesar 1585,64955 dengan jumlah keseluruhan data penelitian sebanyak 20 data. Tingkat EPS terendah terjadi pada tahun 2020 di perusahaan Bentoel International Investama Tbk, sedangkan tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 di perusahaan Gudang Garam Tbk. Pada variabel harga saham diperoleh nilai minimum sebesar 168, nilai maksimum sebesar 53250, nilai rata-rata sebesar 7756,20 dan nilai standar deviasi sebesar 15544,209 dengan jumlah keseluruhan data penelitian

sebanyak 20 data. Tingkat harga saham terendah terjadi pada tahun 2019 di perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk, sedangkan tingkat harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 di perusahaan Gudang Garam Tbk.

Setelah data penelitian dirumuskan kedalam bentuk statistik deskriptif, selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik. Digunakan untuk memverifikasi data penelitian untuk memenuhi syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda. pengujian dalam asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (16).

Tabel 6: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1136.28465617
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.091
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah 2023

Pada tabel 6 uji normalitas dengan pengujian *one kolmogrov-smirnov* menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai signifikan

ini lebih besar dari pada nilai 0,05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi dengan normal.

Tabel 7: Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.341	2.932
	NPM	.345	2.901
	EPS	.962	1.040

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM dan EPS memiliki nilai *tolerance* di atas 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat

disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8: Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
1	(Constant)	.680	.156		4.353	.001
	ROA	.279	.182	1.183	1.535	.147
	NPM	-.238	.176	-.940	-1.352	.198
	EPS	-.058	.045	-.452	-1.295	.216

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data diolah 2023

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen ROA, NPM dan EPS lebih besar dari pada nilai 0,05.

Sehingga berdasarkan hasil dari uji glejer dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9: Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b	
	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.50180	1.739

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

Dalam Tabel 9, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,739. Berdasarkan jumlah variabel independen ($k = 3$) dan jumlah data ($n = 20$) yang digunakan dalam penelitian ini, nilai dL dan dU yang sesuai adalah 0,9976 dan 1,6763 secara berturut-turut. Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson (dW) berada di antara dL dan dU, yaitu $1,6763 < 1,739 < 2,3237$, menunjukkan

bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dari pengujian asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.. Teknik analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 10: Uji Regresi Linear Berganda dan Uji-t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1259.424	445.335		2.828	.012
	ROA	54.819	67.808	.025	.808	.431
	NPM	-191.402	104.417	-.057	-1.833	.085
	EPS	9.814	.183	1.001	53.725	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

Dalam Tabel 10, terlihat bahwa nilai a (konstanta) sebesar 1259,424 menunjukkan bahwa jika ROA, NPM, dan EPS masing-masing bernilai 0, maka nilai Harga Saham akan menjadi 1259,424. Koefisien regresi X1 sebesar 54,819 mengindikasikan bahwa jika nilai ROA meningkat 1%, maka harga saham akan naik sebesar 54,819. Koefisien regresi X2 sebesar -191,402 menunjukkan bahwa jika nilai NPM meningkat 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -191,402. Sedangkan koefisien regresi X3 sebesar 9,814 mengartikan bahwa jika nilai EPS meningkat 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 9,814. Sehingga dapat dirumuskan persamaan analisis regresi linera berganda, sebagai berikut:

$$Y = 1259,424 + 54,819X_1 + (-191,402)X_2 + 9,814X_3 + \varepsilon \dots [2]$$

Sedangkan pada uji-t dapat terlihat di tabel 10 bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel yaitu 0,431 lebih besar dari 0,05. Secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel yaitu 0,085 lebih besar dari 0,05. Secara parsial EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 11: Uji-f Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4566294667.623	3	1522098222.541	992.738	.000 ^b
	Residual	24531713.577	16	1533232.099		
	Total	4590826381.200	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh

secara simultan terhadap variabel dependen, hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,000 lebih

kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 12: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.813	.50180

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

Dari Tabel 12, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,813. Ini menunjukkan bahwa sekitar 81,3% dari variasi dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel independen, yaitu ROA, NPM, dan EPS, sementara sisanya, sekitar 18,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil penelitian diatas dapat dijelaskan pada pembahasan berikut:

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada hasil uji parsial (uji-t), bahwa nilai signifikan pada ROA lebih besar dari 0,05 yaitu $0,431 > 0,05$. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (17). Hal ini dapat diartikan bahwa investor belum memandang kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba dari aset yang dimilikinya sebagai kriteria utama dalam

menilai kemampuan perusahaan dalam pengelolaannya.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan, NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada hasil uji parsial (uji-t), bahwa nilai signifikan pada NPM lebih besar dari 0,05 yaitu $0,085 > 0,05$. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (18). Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan penjualannya serta mampu meminimalkan biaya-biaya operasional perusahaan belum mampu menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika melihat hasil dari dua rasio profitabilitas yang kurang diminati oleh investor, maka terdapat pengaruh faktor lain yaitu faktor internal perusahaan dengan rasio keuangan yang berbeda selain dari rasio profitabilitas atau faktor eksternal perusahaan seperti kondisi makro dan mikro.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil uji parsial (uji-t) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk EPS lebih rendah dari 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menegaskan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (19). Ini diartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan bersih per lembar saham selama jangka waktu tertentu dapat memberikan keuntungan optimal bagi para pemegang saham. Dalam hal ini investor menganggap semakin tinggi nilai EPS maka tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola penjualan perusahaan baik.

Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan, ROA, NPM dan EPS bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor industri tembakau yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada hasil uji simultan (uji-f), bahwa nilai signifikan pada ROA, NPM dan EPS lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham

pada perusahaan manufaktur subsektor industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Secara parsial ROA dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sementara EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, NPM, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

1. San Marino W, Rohanah As. Banku: Jurnal Perbankan Dan Keuangan Pengaruh Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia. 2021;2(2):98–104. Available From: [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Banku](http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Banku)
2. Ramadhani Yc. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis. 2023 Apr 4;14(2):200–12.
3. Pangaribuan Aa. Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bei Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. 2021; 10(6).
4. Nastaa Y, Wati I, Santoso Bh. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. 2021; 10(4).
5. Rizky Isnansyah N, Yuniati T. Pengaruh Cr, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. 2021; 10(6).
6. Adella F. Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor

- Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. [Medan]: Universitas Negeri Sumatera Utara.; 2021.
7. Wati N, Puspitaningtyas A. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2023;11(2).
 8. Mahendra Mb. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya; 2022.
 9. Fahmi I. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta; 2015.
 10. Priastriningrum. Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2011 – 2013. [Semarang]: Universitas Negeri Semarang.; 2017.
 11. Sintawati M. Pengaruh Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.; 2023.
 12. Halimah N. Pengaruh Roe, Eps Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. [Probolinggo]: Universitas Panca Marga.; 2020.
 13. Siregar Ia. Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif [Internet]. Vol. 1, Alacrity : Journal Of Education. 2021. Available From: [Http://Lppppublishing.Com/Index.Php/Alacrity](http://lppppublishing.com/index.php/alacrity)
 14. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2014.
 15. Sulia R], Stie Mikroskil. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 3, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. 2013.
 16. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. Semarang: Undip; 2018.
 17. Pitasari Dn, Yuniati T. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya; 2018.
 18. Mardiyansyah I, Mursalin, Hendri E. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Di Terdaftar Bursa Efek Indonesia. Journal Of Social Science Research. 3:7554–69.
 19. Wiranata R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2018. [Yogyakarta]: Univesitas Sanata Dharma; 2019.